

**PENGARUH PEMBERIAN BUKU SAKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SAFETY RIDING : STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**Desy Anif Lestari, Machfudz Eko Arianto**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

\*penulis korespondensi: machfudz.arianto@ikm.uad.ac.id

Dikirim : 18 Februari 2020; Diterima : 05 Maret 2020; Dipublikasikan : Agustus 2020

**Abstract**

*Driving safety knowledge is the initial provision that must be possessed before driving on the highway. The purpose of this study was to determine the effect of the provision of safety riding pocketbooks on increasing student knowledge. The research design used in this study was pre-experimental, with one group pretest-posttest design. The sampling technique used was the total population with a large sample of 76 vocational students. The data obtained were analyzed using the Wilcoxon alternative test. Before given the safety riding pocketbook of the 20 most questions with the correct answer that is question number 17 as many as 73 respondents (90.6%), while after being given the safety riding pocketbook of the 20 most questions with the correct answer that is question number 18 as many as 76 respondents (100%). The average pretest score is 14.75, while the posttest average value is 17.24, and there is a difference in the average deviation of 2.66 with a p-value of 0,000. It can be concluded that it is statistically significant, and there is an increase in student knowledge after being given a pocketbook. There is a difference in the average safety riding knowledge before. After being given a pocketbook to students of class X and XI majoring in TBSM (Motorcycle Engineering and Business) Vocational school Muhammadiyah 3, Yogyakarta with the p-value is 0,000.*

**Keywords:** Pocketbook, Knowledge, Safety riding

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Ditlantas Polda DIY (2018) terjadi peningkatan angka kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikalangan usia produktif, yakni usia 17-35 tahun yang mendominasi kejadian kecelakaan lalu lintas (lakalantas) di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik sebagai korban maupun sebagai penyebab. Direktur Direktorat Lalu Lintas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Yogyakarta tahun 2017 sebanyak 3.712 kasus kecelakaan kendaraan bermotor, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi sebanyak 4.275 kasus kecelakaan bermotor(1). Salah satu faktor penyebab dari kecelakaan adalah kurangnya pengetahuan tentang berkendara (2)

Pengetahuan *safety riding* merupakan bekal penting yang harus dimiliki, akan tetapi sulitnya menemukan materi tentang *safety riding* yang tepat untuk remaja membuat remaja kesulitan dalam memahami materi tentang *safety riding*. Oleh karena itu, pentingnya sebuah media untuk membantu remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan *safety riding*, salah satunya adalah buku saku (3). Buku saku merupakan buku yang ukurannya kecil, berisi informasi dan dapat disimpan dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana. Melalui buku saku siswa dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui tentang *safety riding* (4)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 April 2019, wawancara dengan guru penanggung jawab bidang kesiswaan menyampaikan bahwa belum seluruh siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengikuti sosialisasi *safety riding*, tidak ada peraturan sekolah terkait larangan membawa kendaraan bermotor, namun hanya sebatas himbauan kepada orang tua siswa agar yang belum mempunyai kelengkapan atau SIM tidak membawa motor ke sekolah. Selain itu, kejadian kecelakaan terjadi merata pada seluruh siswa dan pada tahun 2019 terdapat

1 kasus kecelakaan hingga meninggal dunia. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*)(5). Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*(6). Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pramuka 62 Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada tanggal tanggal 31 Juli dan 5 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI jurusan TBSM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari 39 siswa kelas X jurusan TBSM dan 37 siswa kelas XI jurusan TBSM, seluruh siswa kelas X dan XI jurusan TBSM dijadikan sampel penelitian sebanyak 76 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan Alat yang digunakan yaitu buku saku sebagai media intervensi. Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel pemberian buku saku dan variabel pengetahuan *safety riding*. Analisis bivariat menggunakan uji alternative *wilcoxon*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, distribusi responden berdasarkan usia dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin dan pengalaman membaca buku *safety riding*

<b>Usia (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
15	24	31,6
16	29	38,2
17	23	30,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	76	100
Perempuan	0	0
<b>Pernah Membaca Buku Tentang <i>Safety Riding</i></b>		
Belum pernah	60	78,9
Pernah	16	21,1
<b>Pengalaman mengikuti Sosialisasi <i>Safety Riding</i></b>		
Belum	61	80,3
Pernah	15	19,7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 16 tahun (38,2%), seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar responden belum pernah membaca buku tentang *safety riding* (78,9%), sebagian besar responden juga belum pernah mengikuti sosialisasi *safety riding* (80,3%). Peneliti mencoba memberikan informasi tentang *safety riding* melalui media cetak. Media yang digunakan adalah media cetak berupa buku saku. Buku saku *safety riding* dalam penelitian ini memiliki kelebihan yang membuat siswa mudah memahami isinya, karena buku saku *safety riding* yang diberikan berisi tentang materi keselamatan berkendara.

Materi-materi yang disajikan dalam buku saku *safety riding* juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yang membaca, dan didukung oleh gambar-gambar yang menarik, sehingga menunjang pembahasan materi. Selain karena isinya, bentuknya yang kecil dengan ukuran A5 seukuran saku membuat buku saku *safety riding* menjadi sangat *fleksibel* bagi para siswa, karena siswa tidak perlu kerepotan jika ingin membawa buku saku *safety riding* kemanapun, sehingga buku saku *safety riding* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung oleh pendapat Nursalim (2013) yang menyebutkan bahwa buku saku sebagai media promosi kesehatan memiliki beberapa kelebihan dibanding media promosi yang lainnya, diantaranya yaitu informasi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar dan warna(12).

Informasi yang diperoleh oleh responden dari buku saku dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, mendengar, bahkan merasakan berbagai obyek sosial yang terjadi disepanjang hidupnya. Bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi suatu hal. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga(7).

**Tabel 2.** Pengetahuan *Safety Riding* Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku

Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
1.	65	85,5	70	92,1
2.	62	81,5	71	93,4
3.	14	18,4	30	39,4
4.	60	78,9	68	89,4
5.	65	85,5	70	92,1
6.	32	42,1	53	69,7
7.	43	56,5	60	78,9
8.	47	61,8	62	81,5
9.	51	67,1	62	81,5
10.	51	67,1	52	68,4
11.	67	88,1	70	92,1
12.	69	90,7	69	90,7
13.	35	46,0	63	82,8
14.	66	86,8	73	96,0
15.	72	94,7	72	94,7
16.	45	59,21	58	76,3
17.	73	96,0	72	94,7
18.	71	93,4	76	100
19.	68	89,4	74	97,3
20.	52	68,4	70	92,1

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 2 dapat dilihat peningkatan jawaban benar pada semua pertanyaan (1-20). Pertanyaan nomor 3 yaitu “pelindung kaki yang tepat untuk berkendara sepeda motor adalah...?” sebelum diberikan buku saku hanya dapat dijawab dengan benar sebanyak 18,4%, akan tetapi setelah diberikan buku saku *safety riding* terdapat peningkatan jawaban yang benar sebesar 39,4%.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian buku saku. Uji statistik yang digunakan adalah uji alternative *wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Hasil dari analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan *Safety Riding* Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Perlakuan	N	Mean ±SD	Median	Mean Selisih	p-value
<i>Pre-test</i>	76	14,75 ±2,434	15	2,66	0,000
<i>Post-test</i>	76	17,24 ±2,159	17	2,66	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 14.75 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 17,24 dan terdapat perbedaan rata-rata selisih sebesar 2,66 dengan p-value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bermakna dan ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan buku saku. Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* kepada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyebabkan tingkat pengetahuan siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan buku saku *safety riding*. Hal ini berarti ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan buku saku *safety riding* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X dan XI jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Fakta yang ditemukan dari penelitian, responden telah memiliki pengetahuan cukup baik, terlihat dari pemahaman tentang *safety riding*, baik mengenai informasi umum, peraturan dan kebijakan ketika berkendara, kelengkapan berkendara, persiapan pada sebelum, saat, dan setelah berkendara. Di sisi lain masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup; mereka kurang memahami tentang *safety riding* yang meliputi informasi umum tentang *safety riding*, peraturan dan kebijakan ketika berkendara, kelengkapan berkendara, persiapan pada sebelum, saat, dan setelah berkendara(8).

Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan buku saku dapat disebabkan karena ; sosialisasi *safety riding* yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah tidak rutin, sosialisasi yang dilakukan hanya 1-2 kali dalam setahun, tidak semua responden mengikuti sosialisasi tersebut. Kurangnya pengetahuan *safety riding* pada responden dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adhanudin, Ekawati, dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan warga tentang *safety* ditunjang dengan adanya pemberian materi secara berkala dan cara sosialisasi seperti praktik keterampilan tentang berkendara menggunakan helm. Semua bentuk materi yang telah diberikan membuat pengetahuan warga tentang *safety riding* menjadi lebih baik(9).

Dalam penelitian ini telah didapatkan bahwasannya media sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan *safety riding*. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan(10). Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2013), media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan, sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen diantaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil belajar, sebagai pengaruh dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran media yaitu sebagai pengaruh pesan atau materi apa yang akan disampaikan atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki peserta didik, sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan peserta didik dalam kegiatan belajarnya(11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arianto (2012) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian buku saku terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kerajinan SP Aluminium. Hal ini dapat dilihat dari hasil univariat terhadap tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Sebelum diberikan buku saku pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 18 orang (32,7%) sisanya 37 orang (67,3%) memiliki tingkat pengetahuan tidak baik, sedangkan sesudah diberikan buku saku keseluruhan pekerja yang berjumlah 55 orang memiliki pengetahuan yang baik. Selain perubahan jumlah pekerja yang memiliki pengetahuan baik, perubahan tingkat pengetahuan pekerja dapat dilihat pula dari nilai *mean* sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Nilai *mean* sebelum diberikan buku saku adalah 64,43 sedangkan nilai *mean* setelah diberikan buku saku adalah 84,80, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja kerajinan di SP Aluminium mengalami peningkatan setelah diberikan buku saku tentang alat pelindung diri(13).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil keingintahuan yang terjadi setelah proses penginderaan(10). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden meningkat karena adanya rasa ingin tahu dari responden untuk membaca buku saku *safety riding*. Selain itu didalam buku saku *safety riding* terdapat isi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden meliputi persiapan sebelum berkendara, saat berkendara, dan rambu-rambu lalu lintas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandipita (2012), dengan hasil yang diperoleh bahwa pemberian peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) efektif untuk meningkatkan pengetahuan disiplin berlalu lintas. Pemberian peragaan cenderung lebih efektif dalam memicu otak untuk lebih mudah menangkap rangsangan dan mengingat segala sesuatu yang disampaikan melalui indra penglihatan, pendengaran dan lainnya(14).

Buku saku sebagai media komunikasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perubahan sikap pada pengambilan keputusan dan perubahan perilaku seseorang(15). Buku saku mempunyai beberapa kelebihan yaitu ukuran bukunya lebih kecil sehingga dapat dibawa kemanapun, isi buku lebih ringkas, isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan buku saku lebih murah, dan dapat dijadikan media hafalan. Sedangkan kelemahan penggunaan buku saku adalah tulisan yang ada di dalam buku saku berukuran kecil, isi buku relatif terbatas, dan mudah hilang karena berukuran kecil(16).

Penggunaan media intervensi untuk melakukan promosi kesehatan diantaranya harus memenuhi beberapa aspek agar media intervensi mudah diterima dan dipahami oleh kelompok sasaran. Media cetak sebagai intervensi yang digunakan diantaranya harus menimbulkan minat pada kelompok sasaran untuk membaca pesan yang terdapat didalamnya. Hal ini diharapkan dapat merangsang kelompok sasaran untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang terkandung didalam media cetak tersebut. Untuk merangsang kelompok sasaran, pesan yang terkandung dalam media disusun dengan memperhatikan unsur-unsur seperti isi pesan, daya tarik dan citra(7).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) dengan judul “Pengaruh Pemberian Buku Saku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Pengetahuan dan Sikap Pekerja Di PT. Kini *Paradise Furniture*” yang menyebutkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan buku saku keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pekerja di PT. Kini *Paradise Furniture* Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil diketahui bahwa *mean pre-test* adalah 15,62 sedangkan nilai *mean post-test* adalah 16,97 dengan *p-value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pekerja setelah diberikan buku saku. Sedangkan untuk hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian buku saku keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja PT. Kini *Paradise Furniture* Kabupaten Bantul menyebabkan tingkat pengetahuan pekerja meningkat dibandingkan sebelum diberikan buku saku keselamatan dan kesehatan kerja(17). Penelitian ini tidak mengukur perilaku dan sikap siswa, sehingga tidak diketahui berapa besar pengaruh pemberian buku saku *safety riding* terhadap perubahan perilaku dan sikap pada siswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada perbedaan rerata pengetahuan *safety riding* sebelum dan sesudah pemberian buku saku pada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dimana nilai *p-value* 0,000.

#### 5. REFERENSI

1. Ditlantas Polda DIY. Kasus Laka Lantas di Kota Yogyakarta Mengalami Peningkatan Pada Tahun 2018. Yogyakarta. POLDA. 2018.
2. Sammara, L. 2009. Safety Driving Guidance Book, Buku Pedoman Keselamatan Berkendara. Bogor. Abiyah Pratama Press.
3. Hidayat, R., dan Lakoro, R. 2012. Perancangan Buku Visual Safety Riding untuk Remaja Usia 16-18 Tahun Sebagai Panduan Keselamatan Oleh Honda. Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol.1, No.1, Hal 1-6
4. Putri, F, Y., dan Sumbawati, M, S. 2017. Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan di Akademi Farmasi Surabaya. IT-EDU. Vol.2, No.2, Hal.89
5. Creswell, J.W. Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran). Yogyakarta. PustakaPelajar. 2017:228.
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta. 2018:142-143.
7. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2012:54-55.
8. Azizah, M.H. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2008-2015). Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan. 2016.
9. Adhanuddin, Y., Ekawati., Wahyuni, I. Analisis Perilaku Safety Riding Pada Warga Kampung Safety di Kelurahan Pandean, Lamper, Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. 2017;5(3).

10. Notoatmodjo, S. Ilmu & Seni Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Rineka Cipta. 2014:118.
11. Rusman. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung. Alfabeta. 2013.
12. Nursalim, M. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Akademia Permata. 2013:13-14.
13. Arianto, M, E. Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kerajinan Sp. Aluminium di Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2012.
14. Nandipita, N. Pengaruh Peragaan Keamanan Berkendara (*Safety Riding*) Terhadap Pengetahuan Disiplin Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas V SD Ta'Mirul Islam Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Tidak diterbitkan. 2012.
15. Reppie, M, R., Asdie, H., dan Astuti, H. Pengaruh Konseling Gizi Dengan Buku Saku Diet Pada Pasien Hiperurisemia Rawat Jalan di RSUD Noongan Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2007;4(1):36.
16. Putri, F, Y., dan Sumbawati, M, S. Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan di Akademi Farmasi Surabaya. IT-EDU. 2017;2(2):89.
17. Cahyaningrum, A.P. Pengaruh Pemberian Buku Saku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Di PT. Kini Paradise Furniture. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan. Tidak diterbitkan. 2017.